BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembinaan dan Pengembangan Guru PAI

Dalam reformasi pendidikan saat ini guru sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan, tentu dihadapkan dengan berbagai persoalan dan perubahan yang menuntut paradigma baru bagi seorang guru dalam menjalankan kepemimpinannya. Paradigma ini akan menentukan pola dan gaya kepemimpinan seorang guru sehari-hari, selama guru mengarahkan organisasi sekolah menuju kesuksesan di masa depan.[14]

Seperti yang kita ketahui, bahwa guru itu "digugu lan ditiru", semua yang dilakukan oleh guru akan menjadi pusat perhatian bagi seluruh peserta didiknya, segala ucapannya akan menjadi cerminan bagi peserta didiknya dan segala pretasinya akan menjadi cambuk semangat bagi semua orang yang pernah diajarnya. Tidak kita pungkiri bahwa perjalanan pendidikan di Indonesia melewati berbagai fase yang tidak mudah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Guru adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di sekolah. Peran, tugas, dan tanggung jawab guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman/takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil,

[14]Djoko Hartono, *Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses*, (Surabaya: Media Qowiyul Amien, 2011), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan guru yang professional.

Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru dinyatakan sebagai pendidik professional dan ilmuwan dengan **kegiatan pokok**, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan **tugas tambahan.** Sementara itu, professional dinyatakan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Terlepas dari dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama saat ini, semua guru dituntut menjadi teladan bagi para muridnya. Selama ini masih banyak yang menganggap bahwa tanggungjawab pendidikan agama dan moral peserta didik merupakan tanggungjawab guru agama, padahal yang kita ketahui bahwasanya mata pelajaran bagi guru agama hanya tiga jam dalam satu minggu. Lain halnya dengan guru umum yang mendapat jatah jam lebih banyak. Seharusnya cara pandang yang seperti ini, harus segera dirubah sebelum semakin rusaknya moral bangsa.

Untuk menjadi guru PAI tidaklah mudah, karena selain dituntut untuk menjadi guru yang baik, kreatif dan inovatif, guru PAI dipandang mampu menjadi tolak ukur bagi peserta didiknya, untuk menjadi teladan dalam setiap tindak tanduknya. Maka dari itu guru PAI harus selalu menjaga sikapnya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu adanya pembinaan serta pengembangan yang akan meningkatkan kualitas mengajar para guru. Karena tanpa kita sadari kualitas guru saat ini semakin hari teladannya semakin terkikis oleh era globalisasi.

Hal tersebut akan bisa diminimalisir, jika dari pihak sekolah mendukung dengan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk para guru yang nantinya menjadi bekal agar kualitas para guru lebih baik tanpa mengesampingkan manfaat teknologi yang begitu cepat bagai kilat.

Pemerintah sering melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas guru, antara lain melalui pelatihan, seminar, lokakarya bahkan melalui pendidikan formal dengan menyekolahkan guru pada tingkat yang lebih tinggi. Kendatipun dalam pelaksanaannya masih jauh dari harapan dan banyak penyimpangan, namun upaya tersebut paling tidak telah menghasilkan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki ijazah perguruan tinggi.[15]

Oleh karena itu, berbagai model pembinaan dan pengembangan guru PAI perlu diintensifkan lagi, agar semangat para guru untuk mengajar lebih baik, semakin tertanam dalam jiwa, yang harapan kedepannya guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga bisa menjadi motivator penggerak dan sahabat bagi para peserta didiknya, agar suatu saat nanti negeri ini menumbuhkan tunas-tunas bangsa yang memiliki motivasi tinggi untuk menggapai cita-citanya serta membawa negeri ini lebih terpandang di mata dunia.

---

[15] Mulyasa, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Model Pembinaan dan Pengembangan

Model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambang-lambang lainnya. Model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu ke dalam realita, yang sifatnya lebih praktis.[16]

Sedangkan ***pembinaan*** adalah upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan segala sesuatu agar tetap berjalan sebagaimana seharusnya.[17] Dan ***pengembangan*** merupakan Tahap lanjutan dari pembinaan, yakni upaya meningkatkan dalam bentuk nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan potensi yang ada.[18]

Sehingga *Model Pembinaan dan Pengembangan* adalah menyelengarakan berbagai macam kegiatan untuk memberdayakan, mengasah, menjaga dan mempertahankan kualitas seorang guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sebagai modal awal untuk mencapai tingkat guru professional sesuai standart yang telah ditentukan di lembaga sekolah masing-masing dan berujung mencapai standart nasional.

Isu sentral dalam bahasan ini adalah peningkatan kualitas sumberdaya insani melalui proses pendidikan, oleh karenanya guru mempunyai peranan penting. Kualitas guru harus ditingkatkan melalui

---

[16] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.148.

[17] Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah,* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h.100.

[18] Ibid., h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pendidikan guru, baik melalui *pre-service education* maupun *in-service education.*[19]

Mereka yang sudah menjadi guru selalu harus dibina dan dikembangkan profesi kependidikannya agar selalu bertumbuh dalam jabatannya (*professional growth*). Pertumbuhan jabatan guru harus dikaitkan dengan peningkatan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dalam konteks pendidikan sebagai suatu proses pemanusiaan manusia.

Usaha peningkatan dan pengembangan mutu profesi dapat dilakukan secara perorangan ataupun juga secara bersama. Lamanya program peningkatan pembinaan itupun beragam sesuai dengan yang diperlukan. Secara perorangan peningkatan mutu profesi seorang guru dapat dilakukan baik secara formal maupun secara informal.

2. Jenis Model Pembinaan dan Pengembangan

Pembinaan dan pengembangan bertolak dari kebijakan mengembangkan kemampuan professional ketenagaan guna meningkatkan mutu layanan akademik dan non akademik. Pembinaan dan pengembangan tersebut meliputi program latihan jabatan, studi lanjut gelar, studi lanjut non gelar, pertemuan-pertemuan ilmiah, penataran dan loka karya, bimbingan senior-junior, pengembangan melalui kegiatan penelitian, pengembangan melalui kegiatan pengabdian dan penugasan-penugasan.

---

[19] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan dan pengembangan bisa dilakukan secara formal maupun informal. Peningkatan secara formal merupakan peningkatan mutu melalui pendidikan dalam berbagai kursus, sekolah, maupun kuliah di perguruan tinggi atau lembaga lain yang berhubungan dengan bidang profesinya. Disamping itu, secara informal guru dapat saja meningkatkan mutu profesinya dengan mendapatkan informasi dari *mass media* (surat kabar, majalah, radio, televisi dan lain-lain) atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesi yang bersangkutan.[20]

Beberapa jenis model ***Pembinaan*** yang biasa dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu para guru yang ada di sekolah adalah dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan seperti:

a. Diskusi

Adalah pembahasan bersama tentang suatu masalah, tukar pikiran, bahas membahas tentang suatu hal.[21] Perundingan untuk bertukar pikiran (bahas-membahas) tentang suatu masalah. Misalnya: perkumpulan mahasiswa yang hendak membahas tentang krisis akhlak.[22]

Kata diskusi berasal dari bahasa Latin "discutio" atau "discusum" yang berarti bertukar pikiran. Dalam bahasa Inggris digunakan kata discussion yang berarti perundingan atau pembicaraan. Dari segi istilah, dikusi berarti perundingan/bertukar pikiran tentang suatu masalah:

---

[20] Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.46.

[21] Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya: Arkola, 1994), h.117.

[22] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1986), h.254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami, menemukan sebab terjadinya masalah, dan mencari jalan keluarnya.

Diskusi ini dapat dilakukan oleh dua-tiga orang, puluhan dan bahkan ratusan orang. Diskusi adalah sebuah proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan kesimpulan/pernyataan/keputusan.

Di dalam diskusi selalu muncul perdebatan. Debat ialah adu argumentasi, adu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pemikiran/paham seseorang.[23]

b. Seminar

Adalah menjelang untuk pembahasan ilmiah (hasil penelitian) yang dipimpin oleh seorang ahli, dan dihadiri oleh beberapa penyanggah. [24] Pertemuan untuk menyelidiki dan membahas sesuatu dibawah pimpinan guru besar atau orang ahli.[25]

Kata seminar berasal dari bahasa Latin yang berarti "benih". Jadi, seminar berarti "tempat benih-benih kebijaksanaan". Seminar merupakan pertemuan ilmiah yang dengan sistematis mempelajari suatu topik khusus dibawah pimpinan seorang ahli dan berwenang dalam bidang tersebut.

---

[23] bp3iptrisakti16.blogspot.com/2011/0..., Jum'at, 20 januari 2012.
[24] Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, op.cit., h.700.
[25] W.J.S. Poerwadarminta, op.cit., h.908.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah dibawah pimpinan ketua sidang (guru besar atau seorang ahli). Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicara dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya.[26]

Seminar tentang pemasaran suatu produk, tentu dihadiri oleh pakar bidang pemasaran. Seminar pendidikan tentu saja dihadiri oleh para ahli pendidikan. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah.

c. ***Simposium***

Adalah pertemuan yang diselenggarakan untuk membahas prasaran-prasaran mengenai suatu pokok atau masalah (kumpulan konsep-konsep yang diajukan oleh beberapa orang atas permintaan panitia).[27] Percakapan beberapa pengarang atau sarjana untuk menguraikan salah satu pokok.[28]

Simposium merupakan pertemuan terbuka dengan beberapa pembicara yang menyampaikan ceramah pendek mengenai aspek yang berbeda tapi saling berkaitan tentang suatu masalah. Simposium

---

[26] bp3iptrisakti16.blogspot.com/2011/0... Jum'at, 20 januari 2012.
[27] W.J.S. Poerwadarminta, op.cit., h.948.
[28] E. Pino & T. Wittermans, *Kamus Inggeris-Indonesia,* (Jakarta: Pradnjaparamita, 1961), h.422.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipimpin oleh seorang ketua yang bertugas mengatur jalannya diskusi. Pendengar bertanya dan para ahli menjawab.[29]

d. Kolokium

Yaitu beberapa ahli diundang untuk memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan pendengar mengenai topik yang ditentukan. Bedanya dengan simposium, dalam kolokium para ahli tidak mengajukan (makalah) prasaran.[30]

e. Workshop/Lokakarya

Adalah tempat kerja; sanggar; bengkel. [31] Sanggar kerja; pertemuan yang dihadiri sekelompok orang untuk melakukan penelitian, pembahasan dan pertukarpikiran mengenai sesuatu bidang tertentu; Misal Unesco mengadakan pendidikan di Indonesia.[32]

Suatu acara dimana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil.[33]

f. Sarasehan

Adalah pertemuan para ahli/tokoh masyarakat untuk membicarakan suatu masalah. [34] Pertemuan yang diselenggarakan untuk

---

[29] bp3iptrisakti16.blogspot.com/2011/0..., Rabu 1 Februari 2012
[30] Ibid., Rabu 1 Februari 2012
[31] Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, op.cit., h.785.
[32] W.J.S. Poerwadarminta, op.cit., h.605.
[33] bp3iptrisakti16.blogspot.com/2011/0..., Rabu 1 Februari 2012
[34] Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, op.cit., h.694.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai suatu masalah di bidang tertentu.[35]

Sedangkan jenis model ***Pengembangan*** tenaga kependidikan, khususnya guru meliputi:

a. Program *Pre-service Education*

Sejak Indonesia merdeka sampai sekarang pemerintah telah mengusahakan berbagai lembaga yang menata usaha perbaikan mutu guru, mulai dari sekolah guru dan pembaharuan pendidikan guru.

Selain itu juga ada program akta mengajar. Program akta mengajar diberikan kepada mereka yang berasal dari fakultas keguruan untuk memperoleh kemampuan mengajar pada berbagai tingkatan sekolah. Program ini mempunyai tujuan:

1) Menjadikan profesi kependidikan terbuka bagi mereka yang berada diluar fakultas keguruan untuk menjadi guru.
2) Memberi proteksi kepada profesi kependidikan dengan mengharuskan pemilihan akta mengajar bagi setiap orang yang ingin bekerja dan mengabdi sebagai guru. Dengan cara begini status dan kualitas profesi guru mulai ditingkatkan.[36]

b. Program *In-service Education*

Bagi mereka yang sudah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan. Yang berijazah diploma dapat melanjutkan ke S-1 dan dari S-1 dapat melanjutkan ke

---

[35] bp3iptrisakti16.blogspot.com/2011/0... Rabu 1 Februari 2012
[36] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S-2 dan dari S-2 ke S-3. Sudah tentu untuk itu harus melalui seleksi dan melalui kriteria penerimaan yang ditentukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bersangkutan. Dikatakan *in-service education* bila mereka sudah menjabat dan kemudian mengikuti kuliah lagi. Dari sisi ini LPTK mempunyai fungsi *in-service*.[37]

Pemahaman terhadap pengertian *in-service* harus dilihat dari fungsinya terhadap subjek didik. Kalau lembaga pendidikan guru difungsikan untuk meningkatkan mereka yang sudah punya jabatan dan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan peranannya, maka lembaga itu *in-service*.

Pengembangan yang dilakukan merupakan penambahan dalam kemampuan agar mampu menghadapi situasi tertentu sebagai hasil dari pengembangan orang lain. Program *in-service education* adalah suatu usaha yang memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mendapatkan penyegaran yang membawa guru-guru ke arah up to date.

c. Program *In-service Training*

Pada umunya yang paling banyak dilakukan ialah melalui penataran. Ada tiga macam penataran:

1) Penataran Penyegaran, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

[37] Ibid., h.69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memantapkan kemampuan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-harinya dengan lebih baik. Sifat penataran ialah memberi kesegaran sesuai dengan perubahan yang terjadi.

2) Penataran Peningkatan Kualifikasi, yaitu usaha peningkatan kemampuan guru sehingga mereka memperoleh kualifikasi formal tertentu sesuai dengan standar yang ditentukan.

3) Penataran Penjenjangan adalah suatu usaha meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.[38]

3. Kelebihan dan Kelemahan

Secara global, beberapa jenis model yang telah disebutkan diatas memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

➢ **Kelebihan**

1. Berbagai macam model pembinaan dan pengembangan yang ada diatas memberikan wawasan luas kepada para guru untuk memberikan yang terbaik pada tiap pertemuan dalam menyajikan materi.
2. Dengan mendatangkan pemateri yang berkompeten di bidangnya harapan ke depan bisa membangun kembali spirit para guru untuk kembali semangat mendidik peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkualitas.

[38] Ibid., h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk jenis model pembinaan, para peserta pelatihan akan mendapatkan kepuasan tersendiri karena dapat bertanya secara detail pada orang yang ahli dalam bidangnya mengenai berbagai macam problem yang dihadapi.
4. Untuk jenis model pengembangan, tidak terlalu mengeluarkan biaya banyak, karena bisa dijangkau dengan saling tukar pikiran dan pengamatan secara berkala.

➢ **Kelemahan**

1. Untuk jenis model pembinaan, akan mengeluarkan banyak biaya karena harus mendatangkan mentor atau pemateri yang professional.
2. Untuk jenis model pengembangan, akan sulit dilakukan bersama karena hal tersebut lebih menekankan pada kemauan tiap individu guru untuk menggali segala macam kelebihan yang dimiliki orang lain untuk menutupi kekurangannya.
3. Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan akan menyita banyak waktu untuk pelatihan, terkadang jam pelajaran yang menjadi kewajiban menjadi terabaikan.
4. Terkadang setelah mengikuti pembinaan dan pengembangan melalui berbagai pelatihan, masih banyak guru yang masih beranggapan bahwa "yang penting mengajar" tanpa memahami hakikat "mengajar itu penting".

Dari kelebihan dan kelemahan yang dianalisis oleh peneliti di atas sesuai dengan apa yang telah ditulis oleh Piet A. Sahertian, dalam bukunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berjudul *Profil Pendidik Professional* yang menyebutkan bahwa kelebihan beberapa model pengembangan yang ada memberikan motivasi tertentu kepada para penatar agar sekolahnya sedangkan bagi yang ditatar dalam waktu yang relatif singkat para guru akan merubah sikap untuk menjadi lebih baik dan bisa menjadi percontohan.

Kelemahannya, sekolah yang ditempati untuk pelatihan akan terganggu, hasil pelatihan tergantung dari motivasi, gairah serta tingkat kemampuan guru. Dalam jangka waktu yang agak lama, motivasi yang dimiliki guru turun kembali dan perlu diadakan pembinaan dan pengembangan lagi.

4. Manfaat Pembinaan dan Pengembangan

Mengajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan perseorangan, dalam arti bahwa setiap guru diharapkan dengan tanggungjawab dan tugas-tugas professional sendiri-sendiri, kerja tim adalah penting, terutama pada tingkat pendidikan menengah agar meningkatkan kualitas pendidikan dan menyesuaikannya lebih dekat pada karakteristik-karakteristik khusus dan kelas-kelas atau kelompok-kelompok peserta didik.[39]

Kegiatan pembinaan guru professional dimulai oleh pendidik dengan membuat *evaluasi diri* terkait semua kegiatan yang dilaksanakan, baik pada ***kegiatan pokok***, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan ***tugas tambahan.***

---

[39] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 524.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian diserahkan kepada *penilai* untuk dinilai dan mendapatkan verifikasi. Penilaian dalam menilai diharapkan memakai prinsip saling *asah, asih, asuh.* Pendidik yang kurang, perlu mendapat bimbingan dan penjelasan dari penilai agar kinerja yang ditetapkan oleh peraturan perundangan dapat tercapai tanpa mengurangi kaidah akademik yang menjadi amanah undang-undang kepada penilai.

Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong ***peningkatan professionalisme*** pendidik pada sekolah yang bersangkutan. Apabila kegiatan pembinaan professionalisme ini ditetapkan untuk semua pendidik maka akan berimplikasi kepada peningkatan atmosfer akademik yang berkelanjutan sehingga bisa mendorong terciptanya kemandirian sekolah dalam meningkatkan daya saing bangsa.

B. Professionalisme Guru PAI

Reformasi pendidikan terus bergulir. Beberapa wacana baru telah dilontarkan oleh Depdiknas dalam rangka penyiapan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan. Wacana tersebut meliputi paradigma baru dalam peningkatan professionalisme guru.

Professionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun diluar pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kendatipun berbagai pandangan tentang masalah tersebut telah banyak dikemukakan oleh para pakar pendidikan, namun satu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya dikembangkan program pendidikan guru yang serasi dan memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi professional, serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi sosial kultural.[40]

Dalam rangka meningkatkan kemampuan professional guru, maka pelayanan supervisi memegang peranan penting dalam hubungannya dengan usaha meningkatkan kualitas pendidikan, baik para pendidik maupun lulusan sistem pendidikan.

Supervisi dalam pembinaan professional guru dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sehari-hari disekolah, yaitu mengelola proses belajar mengajar dengan segala aspek pendukungnya, sehingga berjalan dengan baik supaya tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan dasar umumnya tercapai secara optimal.

1. Pengertian Profesi, Professional, Professionalisme, Professionalitas dan Professionalisasi.

Professionalisme merupakan sikap professional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan

---

[40] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompeteni*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hoby belaka. Seorang professional mempunyai kebermaknaan ahli (expert) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggungjawab (responsibility) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang professional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (self concept), ide yang muncul dari diri sendiri (self idea) dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (self reality).[41]

Ketika guru menjadi pekerjaan pokok yang menjadi sumber utama penghasilan dan menjadi prioritas utama dalam pekerjaan, berarti itu merupakan salah satu ciri professional. Professionalisme seorang guru juga bisa diukur dengan melihat keahlian khusus guru tersebut dalam mengajar, mendidik dan memiliki pengetahuan yang meluas serta mendalam. Selain itu tanggungjawab sebagai pendidik dia junjung tinggi untuk keberlangsungan sebuah harmoni kehidupan masyarakat. Tanggungjawab sebagai seorang guru tidak hanya dia lakukan di sekolah sebagai pengajar, tetapi dia aplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari sebagai konsekuensi profesi yang dia sandang ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.

---

[41] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam studi tentang masalah professionalisme, kita mengenal sejumlah istilah yang saling berkaitan, seperti:

a. Profesi

Adalah riwayat pekerjaan; pekerjaan (tetap); pencaharian; pekerjaan yang merupakan sumber penghidupan; jabatan; kepercayaan agama; pernyataan; keterangan.[42] Kata profesi berasal dari bahasa Yunani "pbropbaino" yang berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut "professio" yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Secara tradisional profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya.[43]

Secara ringkas *profesi* merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian atau keterampilan dari pelakunya.[44] Tetapi dalam kata profession yang berasal dari perbendaharaan Angglo Saxon tidak hanya terkandung pengertian "pekerjaan" saja, profesi mengharuskan tidak hanya pengetahuan dan keahlian khusus melalui persiapan dan latihan, tetapi dalam arti "profession" terpaku juga suatu "panggilan". Dengan begitu, maka arti "profession" mengandung dua unsur. Pertama unsur keahlian dan kedua unsur panggilan.[45]

---

[42]Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, op.cit., h.627.
[43] Syaiful Sagala, op.cit., h.2.
[44] nuritaputranti.wordpress.com/../186/, Jum'at 3 Februari 2012
[45] guruisthebest.blogspot.com/2010/08/..., Jum'at 3 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesi merupakan sumber penghidupan, yang menuntut keahlian dari seorang yang menjalankannya. Guru merupakan salah satunya, guru dinamakan profesi ketika sang guru memiliki keahlian nyata di bidang yang ditekuninya, dan pekerjaan guru menjadi sangat begitu lekat terhadap kehidupan sehari-hari dan menjadi panggilan status bagi yang menjalankannya.

b. Professional

Adalah mengenai profesi; (mengenai) keahlian; masuk golongan pelajar/ahli, pemain bayaran.[46] Oxford Dictionary menjelaskan professional adalah orang yang melakukan sesuatu dengan memperoleh pembayaran, sedangkan yang lain tanpa pembayaran. Seseorang akan menjadi professional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja dalam bidangnya.[47]

Professional secara luas bisa diartikan orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau keterampilan yang tinggi. Hal ini juga pengaruh terhadap penampilan atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan di profesinya.[48] Sehingga seorang "professional" harus memadukan dalam diri pribadinya kecakapan teknik yang diperlukan untuk menjalankan pekerjaannya, dan juga kematangan etik. Penguasaan teknik saja tidak

---

[46]Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, op.cit., h.627.
[47] Syaiful Sagala, op.cit., h.3.
[48] nuritaputranti.wordpress.com/../186/, Jum'at 3 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat seseorang menjadi "professional". Kedua-duanya harus menyatu.[49]

Bisa dikatakan professional ketika ia bisa menempatkan diri dimana ia harus bersikap sesuai dengan jabatan yang ia sandang, dan ia bisa komitmen dengan segala konsekuensi yang akan ia terima dengan segala perbuatan yang ia lakukan. Tapi dengan yang ia pegang, ia akan mendapatkan bayaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dan secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh pada cara hidup, cara pandang, dan gaya hidup seorang yang sudah mencapai tingkat professional.

Pada umumnya orang memberi arti sempit terhadap pengertian professional. Professional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang. Misalnya, seorang guru dikatakan professional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal professional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Professional mempunyai makna ahli, tanggungjawab, baik tanggungjawab intelektual maupun tanggungjawab moral dan memiliki rasa kesejawatan.

c. ***Professionalisme***

Secara sederhana professionalisme difahami sebagai konsep mengacu kepada sikap seseorang atau sekelompok orang yang berhasil menjadikan diri atau kelompoknya, memiliki sistem budaya yang

[49] guruisthebest.blogspot.com/2010/08/..., Jum'at 3 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi yang dilayani sesuai tugas dan tanggungjawabnya. [50]

Professionalisme juga bisa diartikan komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuannya secara terus menerus.[51] Professionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau suatu rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu "profesi". Professionalisme mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber penghidupan.[52]

Professionalisme lebih mengarah pada upaya peningkatan mutu kualitas, dengan kualitas yang lebih, hal tersebut akan memberikan pengaruh pada profesi yang dia miliki. Dia akan dianggap lebih kompeten di bidangnya, akan memberikan kesan mendalam bagi yang menghadapinya, akan mendapatkan nilai tinggi dari orang lain. Hal tersebut akan berpengaruh juga pada jenjang karir berikutnya.

Pengetahuan yang diberikan adalah untuk membentuk pribadi yang utuh (holistik). Kalau guru hanya ahli dan terampil saja dalam mentransfer materi pelajaran, maka pada suatu saat peranan guru akan dapat diganti dengan media teknologi modern. Maka dalam konteks pendidikan sikap professionalisme guru tidak hanya menonjolkan keahlian dalam menyampaikan materi, tetapi bagaimana materi pelajaran tersebut bisa memberi pengaruh pada perilaku anak dan membentuk pribadi anak.

---

[50] Syaiful Sagala, op.cit., h.3.
[51] nuritaputranti.wordpress.com/../186/, Ahad, 5 Februari 2012
[52] guruisthebest.blogspot.com/2010/08/... Ahad, 5 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Professionalitas

Merupakan sikap para anggota profesi benar-benar menguasai, sungguh-sungguh kepada profesinya.[53] Dalam hal ini seorang guru dituntut sungguh-sungguh dalam menjalankan segala tugasnya. Professionalitas lebih condong kepada bagaimana dia mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang dia miliki untuk menunjang profesinya. Tak luput dari segala kekurangan, guru akan mencoba mendedikasikan dirinya yang berperan sebagai pendobrak dara muda untuk lebih berpacu dan bersaing di kancah internasional.

Karena Indonesia yang terkenal dengan segala keburukannya, tetapi didalamnya memiliki guru-guru hebat yang telah mencetak tunas bangsa dan mengantarkannya menjadi juara di beberapa bidang sains pada kejuaraan tingkat dunia. Professionalitas seorang guru juga ditentukan pada hasil peserta didiknya, yang akan menjadi sorotan masyarakat ketika peserta didik tersebut sudah terjun di masyarakat yang sangat plural.

Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru menolong agar peserta didik bisa menolong diri mereka sendiri. Guru yang memiliki professionalitas yang tinggi akan mampu menciptakan suasa belajar yang kondusif, sehingga semua materi yang disampaikan bisa dicerna oleh peserta didik dengan mudah dan memberi kesan tersendiri bagi pertumbuhan kepribadian peserta didik.

---

[53] nuritaputranti.wordpress.com/../186/, Ahad, 5 Februari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Professionalisasi

Adalah peningkatan mutu profesi; upaya mengarah ke keprofessionalan.[54] Proses atau perjalanan waktu yang membuat seseorang atau kelompok orang menjadi professional.[55] Professionalisasi adalah suatu usaha untuk mencapai tingkat professional.[56]

Professionalisasi adalah sebuah wadah dimana seseorang yang memiliki profesi akan diasah lagi kemampuannya disini. Professionalisasi memiliki makna yang lebih cenderung pada sebuah tempat untuk saling tukar pengalaman dan membutuhkan waktu yang lumayan panjang dalam proses menuju professionalitas.

Peningkatan mutu yang memakan waktu ini akan memberikan pengaruh besar pada seorang yang mengalaminya dan akan memberikan spirit baru, sehingga kinerjanya di kemudian hari semakin baik dan memberikan pengaruh positif bagi juniornya.

Yang dimaksud dengan usaha professionalisasi, yaitu kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan profesi mengajar dan mendidik. Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu mengalir dan bergabung dengan sumber air lainnya, berpadu menjadi satu berupa sungai. Sungai itu mengalir sepanjang masa. Kalau sumber air itu tidak diisi terus menerus, maka sumber air itu kering. Demikian juga dengan jabatan guru, jika guru tidak berusaha

[54]Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry, op.cit., h.627.
[55] nuritaputranti.wordpress.com/../186/, Senin, 19 Maret 2012
[56] Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menambah pengetahuan yang baru, melalui membaca dan terus belajar, maka materi sajian waktu mengajar akan "gersang".

2. Standart Professional

Adapun standar yang dipersyaratkan menjadi guru yang professional meliputi:

a. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Setiap guru professional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan, tetapi di lain pihak dia juga mengemban sejumlah tanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda, sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi dan mengkonstruksi nilai-nilai baru.[57]

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan professionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang cukup berat, karena selain dia harus memiliki skill mengajar yang baik, dia

[57] Oemar Hamalik, op.cit., h.39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bertanggungjawab terhadap segala apa yang terjadi pada peserta didiknya. Tak ubahnya seperti orang tua yang selalu mengawasi segala tingkah laku yang diperbuat oleh anaknya, itu semua menjadi tanggungjawabnya. Belum lagi segala pekerjaan sekolah yang belum rampung dia bawa kerumah untuk menyelesaikan segala kebutuhan perangkat sekolah telah menyita waktu tidurnya, dia juga rela mengurangi waktu kumpul bersama keluarga demi tanggungjawab yang diembannya.

Peserta didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat daripada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian peserta didik. Jadi apa yang guru katakan harus guru praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik.[58]

b. Guru Professional Senantiasa Meningkatkan Kualitasnya

Professional erat kaitannya dengan peningkatan mutu kualitas. Tidak jauh berbeda ketika kita membahas guru professional, maka yang terdapat pada benak kita adalah guru yang selalu disiplin, teratur, terstruktur dan terorganisir sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan di tempat dia mendidik peserta didiknya.

---

[58] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka meningkatkan mutu, baik mutu professional maupun mutu layanan, guru harus pula meningkatkan sikap professionalnya. Pengembangan sikap professional ini dapat dilakukan baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).

Peningkatan mutu kualitas guru tidak terbatas pada lingkungan sekolah tempat ia mengajar, tetapi peningkatan kualitas seorang guru harus menjangkau berbagai lapis masyarakat yang membutuhkan cara berfikir dari sudut pandang yang berbeda. Karena yang memiliki pengaruh paling penting dalam mengubah pola pikir masyarakat adalah melalui guru itu sendiri. Dengan kualitas guru yang semakin bersaing dengan dunia luar, maka tidak akan diragukan lagi suatu saat nanti bangsa ini menjadi bangsa yang besar karena guru-guru yang berkualitas.

c. Kriteria Guru Professional

Sesuai dengan yang telah tertera di undang-undang guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Semua itu merupakan standart nasional yang harus dimiliki guru ketika akan menyandang status professional.

Tapi di Indonesia standart tersebut belum sepenuhnya dijalankan, karena tidak semua orang yang berbasis pendidikan bisa bergelut di dunia pendidikan juga. Dan tak jarang orang yang tidak berbasis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan, justru memiliki keahlian lebih dalam memberikan pengarahan pada peserta didik. Hal itulah yang menjadi kendala mengapa segala standart yang ditetapkan oleh undang-undang nasional dirasa masih belum bisa dijalankan.

Guru adalah jabatan professional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi maka harus memenuhi beberapa kriteria professional berikut:

1) *Fisik*

   Sehat jasmani dan rohani serta tidak memiliki cacat

2) *Mental/Kepribadian*

   Berjiwa pancasila, mencintai bangsa, berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, memiliki *sense of humor*, disiplin, bersifat terbuka, cinta pada profesinya.

3) *Keilmiahan/pengetahuan*

   Memahami ilmu pendidikan dan psiokologi, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan, mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, senang membaca buku-buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sitematis, memahami prinsip kegiatan pembelajaran

4) *Keterampilan*

   Mampu berperan sebagai organisator proses pembelajaran, mampu menyusun bahan ajar, mampu menyusun garis besar program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar, melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.[59]

d. Kode Etik dan Kepribadian Guru

Kalau istilah kode etik itu dikaji, maka terdiri dari dua kata, yakni "kode" dan "etik". Perkataan "etik" berasal dari bahasa Yunani, "ethos" yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan "cara berbuat yang menjadi adat, karena persetujuan dari kelompok manusia". Dan etik biasanya dipakai untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang disebut "kode", harfiah "kode etik" berarti sumber etik. Etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Jadi, "kode etik guru" diartikan sebagai "aturan tata susila keguruan".[60]

Guru dituntut memiliki kode etik dan kepribadian sesuai dengan ketentuan pemerintah. Tiga komponen yang telah dijelaskan sebelumnya di atas merupakan bagian dari kode etik dan kepribadian guru yang sudah menjadi tolak ukur seorang guru sudah bisa dikatakan menjadi guru yang professional. Tapi tanpa mengacu pada beberapa komponen di atas, seorang guru dari beberapa generasi terdahulu memang sudah seharusnya memiliki ilmu tinggi dan kemampuan untuk mentransfer ilmunya kepada peserta didiknya.

---

[59] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompeteni,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.37.

[60] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu guru sebagai tenaga professional perlu memiliki "kode etik guru" dan menjadikannya sebagai pedoman yang mengatur pekerjaan guru selama dalam pengabdian. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. bila guru telah melakukan perbuatan asusila dan amoral berarti guru telah melanggar "kode etik guru". Sebab kode etik guru ini sebagai salah satu ciri yang harus ada pada profesi itu sendiri.

3. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru professional

Kompetensi tenaga pendidik, khususnya guru diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas professionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dari seorang guru merupakan modal dasar bagi guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara professional. Kompetensi kepribadian dan sosial keguruan menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju) dan bertanggungjawab.[61]

Kompetensi paedagogik dan kompetensi professional sangat erat kaitannya dengan kedalaman ilmu guru tersebut, karena tanpa memiliki kedalaman dan keluasan ilmu, guru dianggap kurang menguasai bidangnya

[61] Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h.54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kharisma akan berkurang serta professionalitas guru tersebut masih perlu dipertanyakan, sehingga masih perlu pembinaan dan pengembangan keilmuan di bidang yang ia tekuni.

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi harus melalui pendidikan tinggi keguruan. Hal ini sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian Pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Penegasan dari UU ini menyatakan secara jelas bahwa kualifikasi guru setidak-tidaknya berpendidikan sarjana atau program diploma empat.[62]

Masalah kompetensi professional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi itu penting dalam rangka pembinaan guru, para guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya mantap. Selain itu kompetensi juga diperlukan sebagai alat seleksi penerimaan guru, sebagai kriteria penerimaan calon guru yang diperlukan untuk satu sekolah tertentu.

---

[62] Nana Sudjana, op.cit., h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru harus melakukan fungsinya di sekolah, ini mengandung makna bahwa guru professional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi professional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara professional apabila:

a. Guru mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya
b. Guru mampu malaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
c. Guru mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah
d. Guru mampu melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran dalam kelas.[63]

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya. Belajar bisa dilakukan dimana saja, tetapi guru tidak dapat digantikan oleh siapapun atau alat apapun juga. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, yang paling penting bukan membangun gedung sekolah atau sarana prasarananya, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan. Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang bermutu.[64]

---

[63] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompeteni,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.38.

[64] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif.* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), h.99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang bermutu akan dapat dihasilkan melalui program pendidikan umum yang kemudian mengikuti paket latihan keguruan. Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandar. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan bidang tuntutan kerja yang bersangkutan dan dengan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id